



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE *TIME TOKEN* BERBANTUAN MEDIA BOLA KATA PADA KELOMPOK B DI RA AL-HUSNA KECAMATAN TAROGONG KIDUL

Fitria Ulfah¹, Lisumi²
STAI Al Musaddadiyah Garut

Fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id

lisumi.1925@stai-musaddaiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya tingkat keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini yang sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup individu di masa yang akan datang. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran efektivitas penggunaan metode *time token* berbantuan media bola kata dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Husna Kecamatan Tarogong Kidul, dan untuk mendapatkan gambaran signifikan metode *time token* dan bantuan media bola kata sebagai salah satu metode untuk membantu anak dalam keterampilan bahasa ekspresif. adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *time token* berbantuan media bola kata dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak Usia Dini pada kelompok B DI RA Al-Husna Kecamatan tarogong kaler menunjukkan dampak yang signifikan, dilihat dari persentase keberhasilan yang mencapai % setelah di berikannya tindakan Siklus I , Siklus II, Siklus III.

Kata kunci : Keterampilan Bahasa Ekspresif , Anak Usia Dini, Metode Time Token ,Media Bola Kata

Abstract

This research is motivated by the low level of early childhood expressive language skills which greatly affect the survival of individuals in the future. The aim of this research is to get an overview of the effectiveness of using the Time Token method assisted by word ball media in improving expressive language skills of early childhood in group B in Raudhatul Athfal Al-Husna, Tarogong Kidul District, and to get a significant picture of the Time Token method and ball media assistance. words as a method to help children in expressive language skills. As for this type of research is qualitative research with a class action research design (CAR). Data collection techniques in this study consisted of observation and documentation. The data analysis technique in this study is using data analysis deskriptive techniques. The results of this study indicate that the use of the Time Token method assisted by word ball media in improving expressive language skills of early childhood in group B DI RA Al-Husna Tarogong Kaler District shows a significant impact, seen from the percentage of success that reaches % after being given Cycle I actions , Cycle II, Cycle III.
Keywords : *Expressive Language Skills, Early Childhood, Time Token Method, Word Ball Media*

1. Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi sehingga individu dapat berinteraksi satu sama lain dalam masyarakat untuk mencapai tujuan. Anak merupakan bagian dari masyarakat sehingga diharuskan memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk dapat berkomunikasi secara aktif dan efektif. Hal itu, sejalan dengan apa yang tercantum dalam Al Qur'an dalam surah Al- isra 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir (Abu al-Fida 1412/1992) ayat tersebut di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan kepada hamba dan Rasul-Nya agar memerintahkan kepada hamba-hamba Allah yang beriman, hendaklah mereka dalam khotbah dan pembicaraannya mengucapkan kata-kata yang terbaik dan kalimat yang menyenangkan. Karena sesungguhnya jika mereka tidak melakukan hal ini, tentulah setan akan menimbulkan permusuhan diantara mereka dengan membakar emosi mereka, sehingga terjadilah pertengkaran dan peperangan serta keburukan.

Menurut (Nida Nurfadilah dkk 1.1 2022) keterampilan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun terbilang sudah tertata dengan baik. Hal ini didukung dengan pendapat Steinbreg dan Gleson bahwa keterampilan bahasa ekspresif anak usia 4-6 tahun termasuk dalam perkembangan kombinatori, yaitu anak sudah mampu berbicara secara teratur dan terstruktur, selain itu orang lain dapat memahami kata-kata yang diutarakan oleh anak serta anak dapat merespon baik positif maupun negatif terhadap lawan bicaranya. Maka dari itu keterampilan bahasa ekspresif erat kaitannya dengan berbicara.

Fakta di lapangan menunjukkan beberapa faktor permasalahan yang masih ditemukan oleh peneliti di RA Al-Husna pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023 dimulai pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB di RA Al-Husna yaitu kurangnya stimulasi terjadi di lingkungan anak sekolah seperti kurang mengajak main, berinteraksi, maupun mengajak anak berbicara, dalam menstimulasi keterampilan bahasa ekspresif pun masih minim dalam metode, alat peraga dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan media yang ada di sekolah, keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa di kelas dikarenakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi peningkatan keterampilan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan cara konvensional contohnya hanya dengan metode ceramah, jauh dari suasana bermain yang seharusnya yang menjadi dasar pembelajaran bahasa. Selain itu pengembangan keterampilan bahasa anak di RA Al-Husna menekankan pada kemampuan membaca dan kemampuan teknik menulis saja.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, tanggal 17 Januari 2023, kepada Kepala Sekolah, Guru dan salah satu orang tua di RA Al-Husna, menurut beliau faktor permasalahan keterampilan bahasa ditemukan kebiasaan anak di lingkungan rumahnya antara lain penggunaan dua bahasa dalam keluarga (*bilingualism*), dan orang tua memberikan anak perangkat teknologi seperti *gadget* dan televisi tidak di beri pengawasan dan *screen time* berlebihan.

Perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini di RA Al-Husna Jl Gordah Kecamatan Tarogong Kidul berdasarkan data yang di peroleh saat observasi, ada 12 anak sekitar 46,15% belum mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi (BB), ada 10 orang anak sekitar 38,46% mampu (MB), dan ada 4 anak sekitar 15,38% mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (apa, siapa, dimana, kapan dst) (BSH).

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Metode PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Mu'alimin dkk (2014): 1–87). Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Taggart. Peneliti bertindak sebagai pihak yang melakukan tindakan (Rusydi Ananda dkk no. 1 (2008): 87–93).

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B RA Al-Husna yang terdiri dari jumlah siswa 26 orang anak perempuan 15 orang anak laki-laki 11 orang. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus dilakukan dua pertemuan dengan mengimplementasikan melalui metode *time token* berbantuan media bola kata dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif meliputi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih

peneliti karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak. Selain itu, peneliti juga menambahkan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari lembar observasi dengan presentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan awal berupa kegiatan pra siklus untuk mengetahui kondisi terkait keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini sebelum diberikan tindakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan bermain bola kata. Pada saat kegiatan bola kata dengan metode *time token* masih banyak anak yang belum mengeluarkan suara untuk mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan dll.

Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan bahasa ekspresif anak di RA Al-Husna masih rendah terbukti dengan hasil observasi bahwa ada 12 anak sekitar 46,15% belum mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi (BB), ada 10 orang anak sekitar 38,46% mampu mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa (MB), dan ada 4 anak sekitar 15,38% mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (apa, siapa, dimana, kapan dst) (BSH).

Selain hasil observasi, peneliti juga melakukan observasi kepada Kepala Sekolah RA Al-Husna terkait penyebab rendahnya keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu belum adanya pembiasaan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi keterampilan bahasa ekspresif secara optimal pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Husna masih bersifat klasikal dan monoton yang masih terpaku pada penggunaan metode ceramah, yang dilakukan secara terus menerus sehingga keterampilan bahasa ekspresif kurang terstimulus dengan baik.

Upaya peneliti dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini adalah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode *time token* berbantuan media bola kata. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus I, II, dan III masing-masing dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I keterampilan bahasa ekspresif anak masih belum menunjukkan perkembangan yang signifikan dikarenakan anak belum menunjukkan sikap interaktif saat diberikan pertanyaan seputar tema, anak masih terlihat diam tidak mengungkapkan ide atau pendapatnya tentang tema. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan terdapat anak yang berkembang sangat baik (BSB) 0 dengan presentase 0,00%, sedangkan yang berkembang sesuai harapan (BSH) 4 peserta didik dengan presentase 15,38% dari jumlah keseluruhan 26 anak, sedangkan yang mulai berkembang (MB) ada 15 peserta didik dengan persentase 57,69%, dan yang belum berkembang (BB) 7 anak dengan persentase 26,92%. Maka dari itu peneliti masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan bahasa

ekspresif anak. Beberapa hal yang perlu di perhatikan, pengaturan tempat duduk, penyampaian aturan main harus jelas , penarikan kupon dengan variatif dan media tambahan untuk lebih menggali potensi bahasa ekspresif anak seperti menyiapkan poster tentang tema.

Pada siklus II sudah mulai ada peningkatan ke arah yang lebih baik dimana 0,00% berada dalam kriteria belum berkembang (BB), sedangkan anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) masih 0,00%, begitu juga anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) naik menjadi 26,92% yaitu 7 anak dan 73,08% atau 19 anak masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB). Namun pada siklus II keterampilan bahasa ekspresif anak belum optimal, sehingga peneliti melakukan tindakan selanjutnya sebagai upaya untuk meningkatkan indikator bahasa ekspresif.

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata keterampilan bahasa ekspresif anak mengalami keberhasilan dalam tingkat yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 15,38% pada siklus I terjadi peningkatan 26,92% siklus II meningkat menjadi 53,85% dan siklus III menjadi 84,62% seperti yang terlihat pada grafik ini.

	Hasil Pengamatan Indikator persiklus	Capaian Perkembangan keterampilan bahasa ekspresif				% Keberhasilan
		BB	MB	BSH	BSB	
Peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak kelompok B	Pra Tindakan	46,15%	38,46%	15,38%	0,00%	15,38%
	SIKLUS I, P1	26,92%	57,69%	15,38%	0,00%	19,23%
	SIKLUS I, P2	19,23%	65,38%	15,38%	0,00%	26,92%
	SIKLUS II, P1	11,54%	65,38%	23,08%	0,00%	34,62%
	SIKLUS II, P2	0,00%	73,08%	26,92%	0,00%	53,85%
	SIKLUS III, P1	0,00%	3,85%	76,92%	19,23%	69,23%
	SIKLUS III, P2	0,00%	0,00%	73,08%	26,92%	84,62%

Menurut Vigotsky (1986). Peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak semakin terlihat pada siklus III dimana keterampilan bahasa ekspresif meningkat menjadi 84,62%. mengemukakan bahwa proses berfikir anak sangat tergantung pada interaksi sosial. Dengan adanya metode dan media yang di stimulasikan pada anak oleh pendidik maka terjadi respon yang baik begitu pula dengan penelitian peningkatan keterampilan bahasa ekspresif melalui metode *time token* berbantuan bola kata ini mencapai kriteria berhasil untuk meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif pada

anak usia 5-6 tahun. Pemanfaatan media bola kata membantu meningkatkan kemampuan Bahasa ekspresif anak, karena anak usia dini berada pada masa praoperasional yang mana membutuhkan suatu media konkret dalam proses pembelajaran (Ulfah et al., 2022).

Untuk anak yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dalam keterampilan bahasa ekspresif di sebabkan perkembangan setiap anak berbeda antara satu anak dengan kondisi anak lainnya (Dr. Masganti Sit, M.Ag 2012). Maka dari itu seorang guru memiliki peran untuk membantu anak dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik secara individu maupun secara kelompok guna mencapai keberhasilan belajar anak (Usman. 2007).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait peningkatan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode *time token* berbantuan bola kata pada kelompok B di RA Al-husna Tarogong Kidul, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di RA Al-Husna pada hari Senin, tanggal 16 januari 2023 dimulai pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB di RA Al-Husna yaitu kurangnya stimulasi terjadi di lingkungan anak sekolah seperti kurang mengajak main, berinteraksi, maupun mengajak anak berbicara, dalam menstimulasi keterampilan bahasa ekspresif pun masih minim dalam metode, alat peraga dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan guru hanya memanfaatkan media yang ada di sekolah, keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa di kelas dikarenakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi peningkatan keterampilan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan cara konvensional contohnya hanya dengan metode ceramah, jauh dari suasana bermain yang seharusnya yang menjadi dasar pembelajaran bahasa. Selain itu pengembangan keterampilan bahasa anak di RA Al-husna menekankan pada kemampuan membaca dan kemampuan teknik menulis saja. Peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, tanggal 17 januari 2023, kepada Kepala Sekolah, Guru dan salah satu orang tua di RA Al-Husna, menurut beliau faktor permasalahan keterampilan bahasa ditemukan kebiasaan anak di lingkungan rumahnya antara lain penggunaan dua bahasa dalam keluarga (*bilingualism*), dan orang tua memberikan anak perangkat teknologi seperti *gadget* dan televisi tidak di beri pengawasan dan *screentime* berlebihan. Keterampilan bahasa ekspresif anak kelompok B di RA Al-Husna Kecamatan Tarogong Kidul sebelum di berikan tindakan menunjukkan adanya perkembangan, dengan diperolehnya indikator penilaian dari 26 peserta didik yang belum berkembang sebanyak 12 peserta didik atau 46,15%, mulai berkembang sebanyak 10 peserta didik atau 38,46%, berkembang sesuai harapan sebanyak 4 peserta didik atau 15,38%. Dan berkembang sangat baik sebanyak 0%.
2. Penerapan metode *Time Token* berbantuan media bola kata dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini pada kelompok B di RA Al-husna

Kecamatan tarogong Kidul dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator bahasa ekspresif pada anak yaitu mampu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (apa, siapa, dimana, kapan dst).

3. Keterampilan bahasa ekspresif anak kelompok B di RA Al-Husna Kecamatan Tarogong Kidul sesudah diberikan tindakan menggunakan metode *time token* berbantuan media Bola Kata menunjukkan adanya peningkatan, dengan indikator dari 26 peserta didik yang belum berkembang 0% , mulai berkembang 0% peserta didik, berkembang sesuai harapan 19 peserta didik atau 73,08%, dan berkembang sangat baik ada 7 peserta didik atau 26,92% . Dari hasil penilaian inilah dapat dikatakan bahwa keterampilan bahasa ekspresif anak usia dini melalui metode *time token* berbantuan media bola kata pada kelompok B di RA Al-husna Kecamatan tarogong Kidul meningkat.

Daptar Pustaka

- Abu al-Fidâ, Ismail bin Amr bin Katsir al-Dimasyqi, Tafsir alQur'an al-Azhim Ibnu Katsir , Beirut: Dar al-Fikr, 1412/1992
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 145
- Dr. Masganti Sit, M.Ag, PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK, Perdana Mulya Sarana. Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224 2012
- Mu'alimin, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. "Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek." *Ganding* 44, no. 8 (2014): 1–87.
- Nida Nurfadilah, Finita Dewi, and Suci Utami putri, 'analisis Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan membaca Nyaring', *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI kampus purwakarta*.1.1(2022)
- Syahrum, Rusydi Ananda Tien Rafida. "Penelitian Tindakan Kelas." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI*, no. 1 (2008): 87–93.
- Uzer, Usman. 2007. Menjadi Guru Profesional. Cet.I-XXII. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, F., Cica, I., & Maze, M. M. (2022). *BILANGAN MELALUI MEDIA MAKET MAZE PADA*. 1–8.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. (Translate, revised and edited by Alex Kozulin). London: The Massachusetts Institute of Technology.)